

Pelatihan Cat Bodi Sepeda Motor Menggunakan Metode Spray Pada Masyarakat Desa Pelemkerep

Dimas Sofri Fikri Arif^{1*}, Sahal Ahmad Albab², Galih Wibisono³, Ariel Dwi Mahendra⁴

^{1,2,3}Universitas Al Hikmah Jepara, Teknik Mesin

⁴Mahasiswa Universitas Al Hikmah Jepara, Teknik Mesin

Email^{1*}: dsofri@yahoo.com

ABSTRAK

Metode pengecatan spray adalah salah satu teknik yang banyak digunakan dalam pengecatan bodi sepeda motor. Namun, teknik ini sangat sulit diterapkan karena memerlukan keterampilan khusus yang tidak semua masyarakat miliki. Di berbagai daerah, terutama di kawasan pedesaan, keterampilan ini masih kurang berkembang yang membuat pengguna sepeda motor bergantung pada jasa pengecatan di kota besar dimana membutuhkan biaya mahal. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan teknik pengecatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil pengabdian ini dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan. Tingkat pengetahuan peserta dalam memahami teori pengecatan yaitu rata-rata 85 dengan kriteria baik. Tingkat keterampilan peserta dalam melakukan praktik pengecatan yaitu rata-rata sebesar 90 dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci: Cat Sepeda Motor, Spray, Teknik Pengecatan

ABSTRACT

The spray painting method is one of the techniques widely used in painting motorcycle bodies. However, this technique is quite difficult to apply as it requires special skills that not everyone possesses. In various regions, especially in rural areas, this skill is still underdeveloped, making motorcycle users dependent on painting services in big cities, which can be expensive. The aim of this service is to develop knowledge and skills through training in painting techniques. The data collection methods used were observation and documentation. The results of this service can be seen from the knowledge and skills acquired. The participants' level of knowledge in understanding painting theory averaged 85, categorized as good. The participants' skill level in performing painting practices averaged 90, categorized as excellent.

Key word: Motorcycle Paint, Spray, Painting Technique

PENDAHULUAN

Industri otomotif di Indonesia terus berkembang pesat, seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna kendaraan bermotor, khususnya sepeda motor. Sepeda motor tidak hanya menjadi alat transportasi utama, tetapi juga menjadi cerminan identitas dan gaya hidup penggunanya (Maliwemu, et al., 2021). Dalam konteks ini, estetika dan penampilan sepeda motor menjadi aspek yang penting bagi banyak pemiliknya. Salah satu cara untuk meningkatkan penampilan sepeda motor adalah melalui pengecatan ulang atau modifikasi cat bodi (Islahudin, Arifin, & Tamamy, 2020).

Metode pengecatan spray adalah salah satu teknik yang banyak digunakan dalam pengecatan bodi sepeda motor. Teknik ini memiliki keunggulan dalam hal efisiensi, ketahanan, dan hasil akhir yang rapi dibandingkan dengan metode pengecatan manual (Martawati, Fachrudin, Astuti, Hanif, & Dani, 2022). Namun, teknik ini memerlukan keterampilan khusus yang tidak semua masyarakat miliki. Di banyak daerah, terutama di kawasan pedesaan, keterampilan ini masih kurang berkembang sehingga banyak pemilik sepeda motor yang bergantung pada jasa pengecatan di kota besar, yang tentu saja membutuhkan biaya lebih tinggi (Astuti & Fachrudin, 2024).

Dengan kondisi tersebut, pelatihan pengecatan bodi sepeda motor menggunakan metode spray menjadi sangat penting. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis kepada masyarakat, tetapi juga untuk memberdayakan mereka dalam meningkatkan ekonomi lokal melalui keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam usaha mandiri. Selain itu, dengan peningkatan keterampilan dalam pengecatan, masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan modifikasi estetika sepeda motor tanpa harus bergantung pada penyedia jasa di luar daerah mereka (Akhyar, et al., 2024).

Pentingnya penguasaan teknik pengecatan spray ini mendorong dilakukannya pelatihan di berbagai daerah, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan penciptaan peluang usaha baru.

METODE PENGABDIAN

Beberapa metode pengabdian yang diterapkan mencakup jenis pengabdian, lokasi kegiatan, teknik pengumpulan data, dan partisipan. Metode pengabdian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kegiatan ini berlangsung di Universitas Al Hikmah Jepara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah masyarakat berusia produktif antara 18 hingga 30 tahun.

Kegiatan ini melibatkan empat tahapan utama, yaitu pertama, penyampaian materi mengenai teknik pengecatan. Kedua, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Ketiga, demonstrasi contoh pengecatan. Keempat, pelaksanaan praktik pengecatan secara langsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi disajikan data penilaian pada tabel 1. Metode dokumentasi disajikan dalam bentuk deskripsi.

Tabel 1. Panduan penilaian

Skor	Kriteria
90-100	Sangat baik
80-90	Baik
70-80	Cukup
60-70	Sedang
<60	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian ini berlangsung teori dan praktik dengan metode demonstrasi. Pertama, narasumber mempresentasikan kajian teori mengenai pengecatan sesuai dengan prosedur yang ada. Teori yang disampaikan mencakup pengenalan cat, jenis-jenis cat, alat dan bahan, serta teknik pengecatan. Cat adalah cairan yang digunakan untuk melapisi permukaan dengan warna tertentu, berfungsi sebagai pelindung, penghias, atau untuk menambah keindahan pada objek tertentu. Terdapat berbagai jenis cat, seperti cat akrilik, cat minyak, dan cat epoksi. Salah satu jenis cat yang akan digunakan adalah cat epoksi, karena memiliki ketahanan yang sangat tinggi terhadap abrasi, bahan kimia, dan kelembapan.



Gambar 1. Pengenalan teori teknik pengecatan

Kedua, narasumber mengenalkan alat dan bahan proses pengecatan yang perlu disiapkan meliputi kertas amplas, sabun cair, ember. Kertas amplas yang tersedia ukuran 1000 mm dikhususkan untuk material logam yang memiliki tingkat kehalusan antara 240-400 grit. Sabun cair yang tersedia kapasitas 1 liter untuk membersihkan benda yang akan dicat. Ember digunakan untuk menampung air agar dapat mencuci benda yang akan dicat. Setelah tahap persiapan alat dan bahan selesai, maka dapat dilanjutkan tahap berikutnya.



Gambar 2. Persiapan alat dan bahan

Ketiga, narasumber melakukan demonstrasi teknik pengecatan. Demonstrasi dimulai dengan menggosok bodi sepeda motor menggunakan kertas amplas, kemudian mencucinya dengan sabun cair. Setelah itu, bodi sepeda motor dijemur di bawah sinar matahari selama 30 menit hingga kering. Teknik pengecatan terdiri dari tiga tahap, yaitu cat dasar, cat menengah, dan cat akhir. Cat dasar digunakan untuk menutupi permukaan, meningkatkan adhesi cat akhir, serta melindungi permukaan dari korosi atau kelembapan. Warna cat dasar umumnya meliputi putih, abu-abu, dan merah muda. Cat menengah, yang sifatnya opsional, digunakan pada objek yang memerlukan ketahanan tinggi atau perlindungan tambahan, dengan warna seperti beige, biru navy, dan merah maroon. Cat akhir berfungsi sebagai lapisan terakhir yang memberikan warna dan tekstur yang diinginkan, dengan pilihan warna seperti *glossy*, *metallic*, dan *matte*.



Gambar 3. Pembersihan permukaan dengan amplas dan sabun

Keempat, narasumber memberi kesempatan peserta untuk melakukan praktik pengecatan secara mandiri. Peserta memilih warna cat dasar tipe *epoxy* abu-abu yang disemprotkan pada bodi sepeda motor. Warna cat dasar digunakan untuk menutupi lapisan

pertama pada bodi sepeda motor. Peserta memilih warna cat hitam untuk menutupi lapisan kedua. Warna cat hitam disemprotkan seluruh bodi sepeda motor. Peserta memilih warna cat *metallic* untuk menutupi lapisan akhir yang memberikan kesan *solid* pada bodi sepeda motor. Setiap lapisan cat dasar sampai cat akhir masing-masing dijemur di bawah terik matahari selama 30 menit.

Setelah seluruh tahap pengecatan selesai, dilakukan aplikasi lapisan bening atau clear coat, yang berfungsi memberikan perlindungan tambahan terhadap paparan sinar UV atau elemen-elemen lain yang dapat merusak lapisan cat. Setelah dilapisi clear, bodi sepeda motor dijemur dibawah terik matahari selama 30 menit.



Gambar 4. Alur proses pengecatan

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pelatihan cat bodi sepeda motor dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya adalah pengetahuan dan keterampilan. Indikator pengetahuan yang dapat diukur adalah pemahaman teori teknik pengecatan. Indikator keterampilan yang dapat diukur adalah keahlian praktik pengecatan. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Indikator Pengetahuan

No	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Mampu mengetahui berbagai jenis cat yang digunakan pada bodi sepeda motor seperti cat urethane, acrylic, enamel, dan lainnya.	85	Baik
2	Mampu memahami berbagai alat yang digunakan dalam proses pengecatan seperti spray gun, kompresor, amplas, masker, dan alat pelindung diri.	95	Sangat baik
3	Mengetahui teknik membersihkan dan menyiapkan permukaan bodi motor sebelum pengecatan.	90	Sangat baik
4	Memahami cara melakukan dempul, pengamplasan, dan pembersihan debu atau kotoran untuk mendapatkan hasil yang maksimal.	80	Baik
5	Mengetahui langkah-langkah pengecatan yang benar, termasuk pengaplikasian primer, base coat, dan clear coat.	95	Sangat baik
6	Memahami suhu dan durasi pengeringan yang optimal untuk setiap jenis cat.	85	Baik
7	Pemahaman tentang teknik pengecatan dengan efek khusus seperti metallic, matte, atau pearlescent.	80	Baik

Tabel 3. Indikator keterampilan

No	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Mampu membersihkan, mengampelas, dan mempersiapkan permukaan bodi sepeda motor sebelum pengecatan.	90	Sangat baik
2	Mampu memilih jenis amplas yang tepat (grit number) untuk berbagai tahap pengecatan, seperti pengamplasan awal dan penghalusan permukaan setelah dempul.	95	Sangat baik
3	Menguasai teknik pengamplasan secara merata dan halus untuk mempersiapkan permukaan.	85	Baik
4	Mampu mengaplikasikan primer (cat dasar) dengan ketebalan yang merata dan tanpa cacat.	80	Baik
5	Mampu mengatur tekanan udara dan nozzle spray gun sesuai dengan jenis cat dan permukaan.	90	Sangat baik
6	Mampu mengaplikasikan cat secara berlapis (base coat, color coat, clear coat) dengan hasil yang halus dan mengkilap.	95	Sangat baik
7	Mampu melakukan polishing (pemolesan) setelah pengecatan untuk menghasilkan permukaan bodi yang halus dan mengkilap.	95	Sangat baik

SIMPULAN

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam teknik pengecatan bodi sepeda motor menggunakan metode spray. Melalui rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan alat dan bahan, penyajian materi, hingga praktik pengecatan langsung, peserta mendapatkan pemahaman mendalam mengenai jenis-jenis cat, proses pengecatan yang benar, serta penerapan lapisan akhir untuk hasil yang optimal. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menginspirasi kreativitas peserta dalam menciptakan hasil pengecatan yang *solid* dan tahan lama. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, baik dalam meningkatkan keterampilan pribadi maupun membuka peluang usaha di bidang pengecatan kendaraan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peran utama dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini, yaitu Universitas Al Hikmah Jepara dan Samurai Kurobushi Pain. Penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Al Hikmah Jepara atas penyediaan fasilitas dan dukungan sebagai donatur dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Samurai Kurobushi Pain yang telah menyediakan fasilitas pengecatan dan bersedia bekerja sama dalam pengembangan keterampilan bagi pemuda usia produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Sary, R., Husaini, Khairil, Edhy, S., Tamlichia, A., et al. (2024). Pelatihan Teknik Pengelasan dan Pengecatan Atomozing Bagi Santri Pesantren Anak Yatim Darul Hikmah Cot Yang-Kuta Baro Aceh Besar. *CONTACTAkhyarakhyar@usk.ac.idProgram Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Kota Banda Aceh, ProviKAWANAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 3 (1), 49-55.
- Astuti, F. A., & Fachrudin, A. R. (2024). Pelatihan Pengecatan dan Pemberian Alat Spray Gun pada Pemuda Oro-Oro Ombo Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat bangsa* , 2 (6), 2106-2112.
- Islahudin, N., Arifin, Z., & Tamamy, A. J. (2020). Pengenalan Teknologi Proses Pengecatan Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 3 (1), 22-28.
- Maliwemu, E. U., Adoe, D. G., Nathaniel Riwu, D. B., Tarigan, B. V., Gusnawati, Pah, J. C., et al. (2021). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengecatan Kendaraan Bermotor. *Jurnal Masyarakat Mandiri* , 5 (2), 686-695.
- Martawati, M. E., Fachrudin, A. R., Astuti, F. A., Hanif, A., & Dani, A. (2022). Pelatihan Pengecatan Spray Gun Bagi Remaja Karang Taruna Temas Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat* , 9 (1), 26-30.